

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak adalah seseorang yang berusia dibawah 18 tahun dan akan menjadi penerus cita-cita perjuangan suatu bangsa, sehingga perlu diperhatikan tumbuh kembangnya terutama masalah kesehatan pada anak (Hanafi, 2022). Masalah kesehatan pada anak menjadi salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan, karena anak termasuk ke dalam kelompok rentan. Saat pergantian musim biasanya menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus karena berkembangnya berbagai penyakit pada masa tersebut. Perubahan cuaca dapat mempengaruhi daya tahan tubuh atau kondisi kesehatan anak. Kondisi tubuh anak dari sehat menjadi sakit menyebabkan tubuh merespon untuk meningkatkan suhu yang disebut dengan demam (Cahyaningrum et al., 2021).

Demam terjadi karena adanya peningkatan suhu tubuh yang berhubungan dengan ketidakmampuan suhu tubuh untuk menghilangkan panas ataupun mengurangi produksi panas (Siregar et al., 2021). Demam menjadi tanda adanya kenaikan set point di hipotalamus akibat infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi dan pengeluaran panas (Cahyaningrum et al., 2021). Demam yaitu suatu gejala dari penyakit yang terjadi ketika keadaan suhu tubuh yang menjadi lebih tinggi dari batas normal. Suhu tubuh yang dikatakan normal berkisar  $36,5^{\circ}C$  -  $37,5^{\circ}C$ . Demam merupakan respon normal tubuh saat melawan infeksi. Infeksi terjadi karena masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh, seperti virus, bakteri, parasite, maupun jamur (Lazdia et al., 2022). Demam yang terjadi pada anak biasanya disebabkan oleh infeksi virus. Demam juga dapat disebabkan karena paparan panas yang berlebihan (overheating), kekurangan cairan (dehidrasi), alergi dan gangguan system imun dalam tubuh (Sari et al., 2022).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta kasus dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya (WHO, 2018). Berdasarkan hasil (Kemenkes RI, 2021), di Indonesia angka penderita demam pada anak diketahui sebesar 52.506 kasus yang mengalami demam. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah angka kejadian demam di wilayah Jawa Tengah sekitar 4.470 kasus (Dinkes Jateng, 2021).

Demam yang terjadi pada anak dapat membahayakan kondisi kesehatan anak dan mengancam jiwanya. Dampak dari demam yang berisiko membahayakan anak antara lain kekurangan cairan (dehidrasi), kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, hingga terjadinya kejang demam. Demam pada anak yang ditangani dengan cepat dan tepat akan meminimalkan terjadinya dampak yang membahayakan kondisi kesehatan anak (Arifin & Susanti, 2022). Penanganan demam pada anak berbeda dengan orang dewasa. Hal tersebut dikarenakan jika tindakan dalam mengatasi demam tidak cepat dan tepat maka akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada anak, membahayakan keselamatan anak serta menimbulkan komplikasi seperti kejang hingga penurunan kesadaran pada anak yang mengalami demam (Cahyaningrum et al., 2021).

Demam yang terjadi pada anak dapat diturunkan dengan terapi farmakologi seperti meminum obat ibu profen atau paracetamol. Selain dengan cara meminum obat, terdapat terapi yang bisa menurunkan demam selain menggunakan obat yaitu dengan terapi nonfarmakologi rendam kaki air hangat (Wulanningrum & Ardianti, 2021). Rendam kaki air hangat termasuk salah satu terapi non farmakologi jenis hidroterapi yang dapat merelaksasikan otot, mengurangi rasa nyeri, melebarkan aliran pembuluh darah, memperlancar sirkulasi, memberikan efek menenangkan, serta memberikan kehangatan (Pereira & Sebastian, 2018). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Wulanningrum & Ardianti (2021), bahwa terapi rendam kaki air hangat selama 15 menit efektif menurunkan suhu tubuh pada anak usia 6-12 tahun dengan demam. Penelitian Pereira & Sebastian

(2018) menunjukkan bahwa terjadi penurunan suhu tubuh pada anak demam setelah diberikan terapi rendam kaki air hangat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 20 Juni 2023 di RSUD Kota Salatiga, peneliti mendapatkan data jumlah pasien anak usia 6-12 tahun yang menderita demam dari bulan Maret sampai bulan Mei rata-rata 24 pasien tiap bulannya. Data yang didapat dari rekam medis RSUD Kota Salatiga dalam 3 bulan terakhir di dapatkan data pasien anak usia 6-12 tahun yang menderita demam sebanyak 73 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian demam pada anak termasuk tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang tua pasien anak demam dikatakan bahwa anaknya selama dirawat tidak pernah diberikan rendam kaki air hangat, hanya diberikan obat penurun demam. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tindakan mandiri orang tua terhadap penanganan demam pada anak khususnya dalam hal pemberian rendam kaki air hangat. Penerapan ini diharapkan dapat menjadi pilihan alternative bagi orang tua pasien dan perawat untuk mengaplikasikan rendam kaki air hangat dalam menurunkan demam pada anak.

Berdasarkan pra-riset yang sudah penulis lakukan di google scholar, masih sedikit yang meneliti mengenai terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada demam. Jadi, diharapkan kebaruan karya ilmiah saya mengenai rendam kaki air hangat dalam penurunan suhu tubuh pada demam ini bisa menjadi referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil topik dalam karya ilmiah akhir Ners dengan judul “Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Dalam Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam 6-12 Tahun di Ruang Anggrek RSUD Kota Salatiga”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka menjadi rumusan masalah “Bagaimanakah Hasil Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Dalam

Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam 6-12 Tahun di Ruang Anggrek RSUD Kota Salatiga??".

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan karya ilmiah akhir ners ini adalah untuk mengetahui hasil implementasi dari penerapan rendam kaki air hangat pada pasien anak dengan demam di ruang Anggrek RSUD Kota Salatiga.

#### 2. Tujuan Khusus

Melakukan pengkajian pada pasien anak dengan demam di ruang Anggrek RSUD Kota Salatiga.

- a. Mengetahui hasil termoregulasi sebelum dilakukan penerapan rendam kaki air hangat di ruang Anggrek RSUD Kota Salatiga.
- b. Mengetahui hasil termoregulasi sesudah dilakukan penerapan rendam kaki air hangat di ruang Anggrek RSUD Kota Salatiga.
- c. Mengetahui perkembangan termoregulasi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan rendam kaki air hangat di ruang Anggrek RSUD Kota Salatiga.
- d. Mengetahui perbandingan hasil akhir antara 2 responden sebelum dan sesudah dilakukan penerapan rendam kaki air hangat di ruang Anggrek RSUD Kota Salatiga.

### **D. Manfaat Teoritis**

#### 1. Bagi penulis

Laporan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memberikan intervensi asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien yang mengalami demam.

#### 2. Bagi institusi

Laporan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

## **E. Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis

Hasil penerapan ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak dengan demam di ruang Anggrek RSUD Kota Salatiga.

2. Bagi pasien

Hasil penerapan ini diharapkan dapat dijadikan alternative dalam mengatasi demam di rumah.

3. Bagi perawat

Hasil penerapan ini diharapkan dapat dijadikan alternative dalam tindakan mandiri keperawatan dalam manajemen hipertermi.